

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pariwisata di Indonesia sudah tertera pada Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009. Pariwisata adalah suatu jenis kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai pelayanan dan fasilitas yang ditawarkan oleh berbagai masyarakat atau bahkan pemerintah. Wisata adalah suatu jenis kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang yang mengunjungi suatu lokasi tertentu dengan tujuan rekreasi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu. Sebaliknya individu atau kelompok yang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan (Gumi, 2021).

Bagi sebagian besar masyarakat, pariwisata telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dan terus bertambah jumlahnya. Setelah beberapa tahun, pariwisata menjadi cukup populer dan mengalami perubahan gaya hidup, budaya, dan agama, ada juga faktor pendorong seseorang untuk melakukan perjalanan berwisata pun dapat berkembang seiring dengan peningkatan zaman yang dimana kebutuhan primer pun semakin banyak (Diena, 2017).

Sebagai sebuah industri, pariwisata sangat peka terhadap berbagai perubahan dan kemajuan, terutama yang berkaitan dengan motivasi dan keinginan wisatawan. Wisatawan secara konsisten mencari dan menikmati pengalaman baru untuk mengembangkan diri mereka, meskipun pengalaman tersebut berbeda dari pengalaman sebelumnya. Pengalaman tersebut terus berubah seiring perkembangan zaman, seperti yang terlihat pada fenomena pariwisata massal (wisata dalam jumlah besar) yang berpindah ke jenis wisatawan minat khusus atau wisatawan alternatif yang lebih individualistis atau dalam kelompok yang lebih kecil (Waluyo & Cahyani, 2017).

Salah satu aspek penting dari tujuan industri pariwisata adalah sektor akomodasi, dimana sektor ini tidak sekedar menyediakan tempat tinggal atau tujuan, namun juga mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan penyediaan makanan dan minuman. Sektor ini harus tersedia di kawasan tujuan wisata atau

transit sebagai salah satu indikator utama pemenuhan kebutuhan wisatawan (Wahyuningsih, 2019).

Potensi pariwisata di Indonesia tersebar dari Sabang sampai Merauke. Kekayaan alam, budaya, dan manusia, sebagai bangsa yang besar dan beragam, menjadi landasan kepariwisataan dan mempunyai potensi besar sebagai daya tarik pariwisata. Ada beberapa jenis Pariwisata di Indonesia salah satunya wisata kuliner yang paling potensial untuk dikembangkan oleh ekonomi daerah masing-masing (Mayasari, 2021). Perkembangan pariwisata kuliner berpotensi sangat tinggi dalam meningkatkan perekonomian negara dan daerah serta meningkatkan pembangunan berkelanjutan hingga masa yang akan datang. Saat ini, tren wisatawan cenderung memasuki suatu destinasi wisata bukan sekedar menikmati lingkungan sekitar, tetapi juga untuk menikmati keindahan tempatnya, tetapi juga untuk mencari dan mencicipi makanan khas daerah tersebut. Mereka bahkan bersedia mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk merasakan keunikan sebuah hidangan lokal. Perubahan gaya hidup masyarakat turut berkembang, dimana makan bukan sekedar untuk mengenyangkan perut, tetapi juga untuk menikmati suasana dan pelayanan sebagai bagian dari pengalaman bersantap (Siahaan, 2021).

Wisata kuliner merupakan salah satu jenis wisata yang sangat populer di kalangan masyarakat umum karena berbagi berbagai macam makanan dari berbagai daerah. Wisata kuliner juga merupakan salah satu jenis wisatawan yang berbeda dengan kegiatan wisata pada umumnya, karena wisata kuliner tidak hanya mendorong masyarakat untuk berwisata saja tetapi juga melibatkan kegiatan lain yang bertujuan untuk meningkatkan selera seseorang terhadap makanan dan meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengamati berbagai lokasi unik, seperti fasilitas produksi makanan, tempat makan, atau bahkan festival makanan. Komponen ini menjadi motivator dan determinan utama dalam melakukan perjalanan ke destinasi wisata lainnya. Selain itu, wisata kuliner mempunyai potensi yang dapat dijadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan (Wijayanti, 2020). Pada tahun 2004 *Restaurant & Food Market Research Handbook* menyatakan bahwa 50% dari pendapatan restoran yang

dihasilkan oleh wisatawan (Graziani, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara makanan dengan industri pariwisata memiliki hubungan yang spesifik seperti wisata kuliner.

Wisata kuliner telah mengalami perkembangan signifikan dan menjadi salah satu tren utama dalam sektor pariwisata. Para wisatawan tidak hanya mengejar pengalaman visual maupun kebudayaan semata, tetapi juga menjadikan aspek kuliner sebagai komponen dalam perjalanan mereka. Oleh karena itu, berbagai kota di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, terus berupaya mengembangkan potensi kuliner sebagai daya tarik wisata unggulan. Salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam hal ini adalah Kota Cirebon, yang dikenal sebagai kota bersejarah dengan warisan budaya yang kaya. Selain kekayaan budaya dan sejarahnya, Cirebon juga memiliki keragaman kuliner khas yang unik. Hidangan-hidangan tradisional seperti Empal Gentong, Tahu Gejrot, dan Nasi Jamblang memiliki cita rasa yang khas serta nilai historis dan budaya yang tinggi, sehingga berpotensi besar untuk dipromosikan sebagai daya tarik utama kota. Dengan demikian, sektor kuliner tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kegiatan pariwisata, melainkan telah menjadi salah satu elemen strategis yang mampu meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke suatu destinasi, termasuk Kota Cirebon (Rahman,2020).

Beragam jenis makanan dan minuman menjadi ciri khas yang membedakan setiap daerah di Indonesia. Sejalan dengan upaya pemerintah dalam mengembangkan sektor wisata kuliner, Kota Cirebon melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata turut aktif mendorong potensi kuliner lokal. Salah satu langkah nyata yang dilakukan adalah melalui penyelenggaraan acara “Cirebon Festival 2024” yang digelar dari pagi hingga malam hari di kawasan BAT, Kota Cirebon. Acara ini tidak hanya menampilkan aneka kuliner khas, tetapi juga bertujuan untuk memberdayakan dan mengembangkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain itu, festival ini menjadi destinasi menarik bagi para pecinta kuliner, baik dari dalam maupun luar kota. “Cirebon Festival 2024” menjadi salah satu magnet wisata yang efektif dalam

menarik kunjungan wisatawan, sekaligus ikut membentuk citra positif bagi Kota Cirebon sebagai kota kuliner yang kaya rasa dan budaya (Radar Cirebon, 2024).

Selain memiliki beragam daya tarik wisata, Kota Cirebon juga unggul dari segi aksesibilitas. Kota ini dilengkapi dua stasiun kereta api besar, berada dekat dengan Bandara Internasional Kertajati, serta memiliki akses ke pelabuhan dan berbagai modal transportasi darat lainnya yang mudah dijangkau. Tak hanya itu, Cirebon juga menawarkan berbagai pilihan akomodasi, mulai dari hotel berbintang, penginapan, hingga guest house yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan anggaran wisatawan. Ketersediaan transportasi yang terintegrasi dan fasilitas akomodasi yang memadai menjadikan Kota Cirebon sebagai destinasi yang nyaman dan mudah diakses. Hal ini turut mendorong wisatawan untuk tinggal lebih lama dan menikmati pengalaman wisata yang lebih menyeluruh.

Terdapat berbagai cara untuk menikmati wisata malam di Kota Cirebon, salah satunya adalah dengan mengunjungi kawasan kuliner malam yang tersebar di beberapa titik kota. Kota Cirebon dikenal memiliki beragam varian makanan khas yang terkenal dan mampu menarik minat wisatawan, terutama pada malam hari. Salah satu kawasan kuliner malam yang populer adalah koridor Jalan Mohammad Toha, yang terletak di Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon. Sepanjang koridor ini menjadi pusat kegiatan kuliner malam hari, yang menampung para pedagang kaki lima yang menjajakan aneka kuliner lokal khas Cirebon maupun makanan kekinian seperti street food. Beberapa jenis makanan yang umum dijumpai antara lain tahu gejrot, sate aci, roti bakar, kue cubit, pecel ayam, dan berbagai hidangan lainnya. Keberadaan kawasan ini tidak hanya mendukung sektor pariwisata, tetapi juga memberikan ruang bagi pelaku usaha kuliner lokal untuk berkembang.

Para pedagang kaki lima yang berjualan di Jalan Mohammad Toha berasal dari berbagai macam daerah sekitar CIAYUMAJAKUNING (Cirebon, Indramayu, Majalengka, Kuningan). Yang dapat melihat peluang usaha di jalan Mohammad Toha merupakan tempat dikelilingi oleh hotel-hotel terbaik di

Cirebon menjadikan jalan yang strategis untuk menjual makanan aneka ragam untuk menambah ramai suasana tempat tersebut. Pedagang kaki lima di jalan Mohammad Toha yang mula nya pedagang keliling mereka berjualan di Jalan Mohammad Toha karena adanya titik kumpul berjualan yang ramai. Dari perkumpulan pelaku usaha di Jalan Mohammad Toha timbul ide menjadikan jalan tersebut sebagai pusat jajanan kuliner yang telah dikoordinasikan kepada DKUMPP (dinas koperasi usaha kecil menengah perdagangan dan perindustrian). Paguyuban Mohammad Toha mulai membentuk struktur organisasi, pada dasarnya asal muasal paguyuban pedagang kaki lima jalan Mohammad Toha yakni ingin membuat terobosan agar pedagang sejahtera dengan tidak melakukan pungutan biaya terhadap pedagang yang ingin berjualan sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Firman. Beliau sebagai ketua paguyuban pedagang Jalan Mohammad Toha (Hasil Wawancara Ketua Paguyuban, 2024)

Dengan banyaknya pelaku usaha yang berjualan di Jalan Mohammad Toha, menjadi peningkatan aktivitas di sekitaran wilayah tersebut, terutama jalan Siliwangi yang mengarah ke jalan kapten Samadikun. Para pelaku usaha ini menjalankan usaha mereka dari pukul 16.30 hingga 23.00 WIB setiap harinya, dan pada malam minggu menjadi lebih ramai karena seringkali diadakan pertunjukan tradisional Cirebon, diselenggarakan oleh Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon di sekitar alun-alun Kejaksan yang berada di jalan Siliwangi, hal ini tidak hanya bertujuan untuk mempromosikan kuliner khas kota Cirebon tetapi juga untuk mempertahankan kebudayaan.

Hasil observasi awal peneliti, menemukan beberapa masalah yang muncul baik akibat dengan adanya kegiatan kuliner malam di koridor Jl. Mohammad Toha. Seperti permasalahan lingkungan, keamanan lingkungan, dan kebersihan. Permasalahan juga muncul di tengah operasional wisata kuliner malam seperti kurangnya lahan parkir, belum ada fasilitas toilet umum, dan masih adanya pungutan liar seperti pengamen.

Salah satu contoh wisata yang baik adalah wisata yang mampu menangani kebersihan, keamanan, dan dampak ketidakjujuran. Menurut Rosyidah,

Sunarti, dan Pangestuti (2017), daya tarik wisata merupakan suatu cara untuk mendorong wisatawan agar berkunjung ke lokasi wisata. Dengan disediakan fasilitas yang ditawarkan pada suatu objek wisata tertentu, wisatawan dapat menjadi lebih rileks dan dapat menikmati wisata dengan lebih maksimal. Fasilitas yang sangat penting harus disediakan demi menunjang kelancaran dalam berwisata. Selain fasilitas, kebersihan juga menjadi salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi kunjungan wisatawan. Kebersihan dapat meningkatkan kualitas kawasan wisata dan menimbulkan efek positif. Hal ini juga dapat mendorong wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri untuk memasuki objek wisata tersebut. Kebersihan juga menawarkan manfaat bagi kenyamanan dan kesehatan (Violina & Suryawan, 2016)

Dari beberapa permasalahan tersebut yang muncul di lokasi penelitian, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam, dan melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KULINER MALAM KORIDOR JALAN MOHAMMAD TOHA DI KOTA CIREBON.”**

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Wilayah kajian yang diambil oleh penulis yaitu mengenai Produk dan Jasa pelayanan Pariwisata dengan topik Pengembangan inovasi dan usaha kreatif sebagai daya tarik pada destinasi wisata. Pendekatan kualitatif atau pendekatan penelitian adalah jenis penelitian yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian sesuai dengan kondisi objek berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan. Peneliti menemukan masalah terkait kurangnya fasilitas pendukung untuk menunjang wisatawan yang berkunjung seperti lahan parkir, dan toilet umum, serta peneliti menemukan masalah adanya pungutan liar seperti pengamen yang dilakukan oleh beberapa pihak tertentu.

### **2. Batasan Masalah**

Permasalahan ini menyebabkan adanya argumentasi yang jelas mengenai wilayah penelitian. Penulis akan melakukan kajian pada kawasan di Koridor Jalan Mohammad Toha, Kota Cirebon dengan melakukan penelitian dan

konsentrasi pada pokok bahasannya. Penulis hanya akan fokus pada Strategi pengembangan wisata kuliner malam koridor Jalan Mohammad Toha di Kota Cirebon. Objek kajian ini adalah Strategi pengembangan dan Wisata kuliner malam.

### **3. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana kondisi Eksisting di wisata kuliner malam Koridor Jalan Moh Toha?
- b. Bagaimana strategi pengembangan wisata kuliner malam koridor Jalan Mohammad Toha menggunakan Analisis SWOT dan Analisis BMC?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kondisi Eksisting di wisata kuliner malam koridor Jalan Mohammad Toha.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan wisata kuliner malam koridor Jalan Mohammad Toha menggunakan analisis SWOT dan analisis BMC.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat diharapkan dapat memberi kontribusi dan memperkuat referensi serta memberikan wawasan untuk menambah keilmuan atau pengetahuan mengenai Strategi Pengembangan wisata kuliner malam dengan analisis SWOT dan analisis BMC.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Menambah pengalaman serta wawasan bagi penulis dalam menciptakan sebuah karya ilmiah dan untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon Prodi Pariwisata Syariah. Pengetahuan dan pengalaman yang bisa diperoleh penulis yakni mengenai Strategi pengembangan wisata kuliner malam.

b. Bagi Pembaca

Bagi Pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi maupun wawasan pengetahuan. Selain itu diharapkan juga. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan acuan atau referensi mengenai Pengembangan wisata kuliner malam.

c. Bagi Pemerintah Kota Cirebon

Hasil penelitian ini diharapkan dalam menghasilkan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memutuskan pengembangan pariwisata.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Sebagai landasan perbandingan dan acuan, perlu dilakukan kajian terhadap hasil karya masing-masing peneliti yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan dilakukan. Kajian penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M Kurnia (2022), penelitian ini menggunakan jenis pendekatan Kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan di wisata kuliner Bonjeruk dapat menarik kunjungan Menarik kunjungan wisatawan yaitu dengan melakukan promosi dan inovasi, pengembangan juga dilakukan dengan cara melakukan pengujian terhadap kuliner seunik-uniknya, menawarkan harga makanan yang terjangkau, menyediakan fasilitas yang cukup untuk membuat wisatawan atau pengunjung merasa nyaman ketika berada di wisata berada di wisata tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis tujuan penelitian yaitu mengembangkan dari segi fasilitas. Dan perbedaannya lokasi penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan M Jannah (2020), penelitian ini menggunakan jenis pendekatan Kualitatif dengan teknik pengumpulan data dan wawancara. Hasil penelitian ini bertujuan untuk usaha wisata yang dikaji berdasarkan kekuatan dan kelemahan dari segi produk dan segi harga wisata kuliner guna meminimalisir kesalahan dan meningkatkan kualitas produk dan harga pada usaha yang dijalankan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis tujuan penelitian yaitu mengembangkan wisata kuliner, Dan perbedaannya lokasi penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan I Sasongko (2022), penelitian ini menggunakan jenis Kualitatif dengan Analisis SWOT, Hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa kondisi kawasan wisata kuliner di sepanjang jalan yang mengakibatkan kemacetan potensi keanekaragaman kuliner sudah sangat bagus untuk dikembangkan dan perlu dipertimbangkan juga mengenai penambahan dan peningkatan sarana dan prasarana seperti penyedia fasilitas pejalan kaki, parkir dan menambah tingkat kenyamanan bagi para pengunjung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dan analisis SWOT. Dan perbedaannya lokasi penelitian.
4. Penelitian yang dilakukan Putri dkk, (2019), penelitian ini menggunakan jenis Kuantitatif, Hasil penelitian bisa disimpulkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh daya tarik wisata kuliner malam dengan kunjungan wisata sangat erat Di sarankan kepada pemerintah setempat agar mempertahankan serta mengembangkan wisata kuliner malam yang menjadi daya tarik wisatawan sehingga diharapkan menjadi daerah tujuan wisata kuliner malam yang menarik wisatawan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis Tujuan penelitian yaitu pengembangan wisata kuliner malam, dan perbedaannya Metode yang digunakan.
5. Penelitian yang dilakukan R Alhamdani (2022) , penelitian ini menggunakan jenis Kuantitatif dengan analisis SWOT, Hasil penelitian bisa disimpulkan penelitian ini untuk mengetahui potensi wisata kuliner serta melakukan analisis untuk mendapatkan strategi pengembangan kedepannya pengelolaan wisata kuliner mempunyai beberapa potensi yang dapat dikembangkan serta beberapa kekurangan yang bisa diperbaiki untuk mendapatkan hasil yang lebih baik untuk pengembangan kedepannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis Metode yang digunakan dan analisis yaitu metode kualitatif dan analisis SWOT perbedaannya Lokasi penelitian.
6. Penelitian yang dilakukan A Pradana (2023), penelitian ini menggunakan jenis Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, Hasil penelitian bisa disimpulkan wisata malam perkotaan sudah berjalan namun pada waktu tertentu dan hanya pada daerah tertentu, wilayah ini mempunyai banyak potensi yang masih bisa

dikembangkan dan dimanfaatkan lagi baik berupa lanskap kerajaan maupun lanskap kolonial. Pemerintah dan pebisnis masih kurang berkontribusi dalam mewujudkan wisata malam perkotaan yang merata pada beberapa titik lokasi yang dianggap potensial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis Lokasi penelitian yaitu dikota yang sama, dan perbedaanya Tujuan penelitian.

7. Penelitian yang dilakukan S Bahkri, dkk (2019), penelitian ini dilakukan dengan Metode kualitatif deskriptif, dengan analisis SWOT. Hasil penelitian bisa disimpulkan mempengaruhi keempat faktornya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif bersifat deskriptif. Dari hasil penelitian, strategi produsen agar dapat terus bersaing yaitu menjaga kualitas produk dengan bahan baku yang berkualitas baik, memberi pelayanan yang baik, harga bersaing dan pemasaran online. Sedangkan analisis SWOT diantaranya memaksimalkan produksi, menjaga kualitas produk, menyediakan lahan parkir, menambah variasi rasa gapit, menambah modal serta memperluas pemasaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis metode dan analisis yang digunakan, dan perbedaanya Lokasi penelitian.
8. Penelitian yang dilakukan A Yulianto, dkk (2020), penelitian ini menggunakan Metode kualitatif deskriptif, dengan analisis SWOT, Hasil penelitiannya bisa disimpulkan bahwa strategi pemeliharaan dan pengembangan dapat dirumuskan dengan memanfaatkan faktor eksternal ancaman terhadap fasilitas wisata yang ada. Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan kombinasi kelemahan dan ancaman yang dirumuskan dalam analisis SWOT menghasilkan dua strategi prioritas yaitu (1) membangun kerjasama dengan operator telekomunikasi sebagai upaya preventif untuk meningkatkan kelengkapan fasilitas penerima sinyal telepon seluler dan internet melalui pengadaan penguat sinyal telekomunikasi ataupun dengan BTS, (2) menambah kelengkapan fasilitas wisata dengan pemeliharaan preventif dan represif untuk pagar kayu yang telah lapuk atau dimakan rayap serta pengaman bagian tebing yang mudah longsor dengan bronjong sebagai upaya keamanan bagi pengunjung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis metode dan analisis yang digunakan, dan perbedaanya Lokasi penelitian.

9. Penelitian yang dilakukan A. Wijayanti (2020), ), penelitian ini menggunakan Metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya bisa disimpulkan menawarkan daya tarik kota yang dikemas dengan berbagai paket pariwisata, kota ini menjadi penyanggah bagi destinasi wisata sekitarnya, yang menawarkan daya tarik wisata alam wisata kuliner menjadi strategi yang bisa dikembangkan sebagai upaya mewujudkan pariwisata berkelanjutan, tujuan penelitian ini untuk menggali potensi wisata kuliner sebagai dasar perumusan program, strategi dan rencana aksi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis Metode penelitian yaitu metode kualitatif, dan perbedaanya Lokasi penelitian.
10. Penelitian yang dilakukan M Aldi Ilham Maulana, (2024), Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Paguyuban Pujaan Toha meliputi beberapa faktor internal pengembangan usaha yakni seperti pengembangan usaha melalui promosi yang bekerja sama dengan pihak sponsor dan pengembangan usaha melalui pemerintah dengan membuat kebijakan menjadikan Pujaan Toha sebagai pusat wisata kuliner di kota Cirebon, dan strategi yang dilakukan Paguyuban yakni ada beberapa pertama pujaan membuat hak cipta untuk membuat *merchandise* Pujaan toha street food mengangkat tentang budaya cirebon itu sendiri yang dimana hasil dari penjualan akan diberikan kepada satu anak yatim piatu, kedua diberikan pinjaman dengan bunga nol persen untuk setiap anggota Paguyuban. Persamaan penelitian dengan peneliti di lokasi penelitiannya, perbedaanya di tujuan penelitiannya.

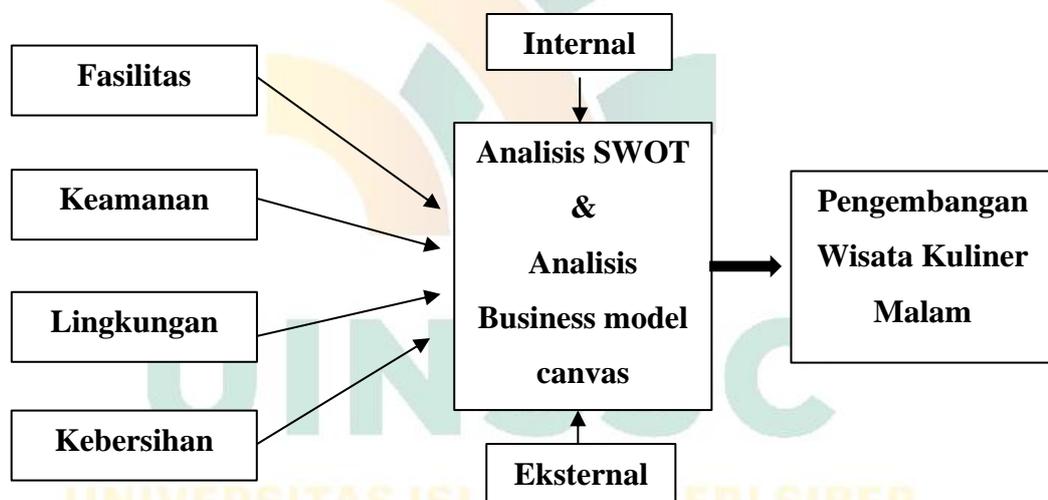
#### **F. Kerangka Pemikiran**

Dalam suatu kunjungan wisata, minat wisatawan merupakan bagian terpenting yang harus diperoleh karena minat wisatawan untuk berkunjung bisa jadi penentu sebuah wisata tersebut bertahan atau tidaknya. Di tengah berkembangnya jaman tren wisata kuliner malam akan berdampak pada minat wisatawan untuk berkunjung baik meningkat ataupun menurun. Oleh karena

itu, strategi adalah jalan utama meningkatkan kunjungan wisatawan khususnya berkunjung ke wisata kuliner malam.

Daya tarik utama wisata kuliner merupakan produk makanan yang merupakan hasil proses pengolahan mentah menjadi makanan yang selalu dikonsumsi. Ciri fisik produk makanan dan minuman meliputi, namun tidak terbatas pada, kualitas, penyajian, menu, jenis makanan, gaya hidup produk, desain interior, dan kemampuan untuk digunakan sebagai makanan dan minuman yang disiapkan dan dijual oleh suatu usaha. Merupakan tempat yang menawarkan pelayanan yang baik kepada seluruh pelanggannya, baik berupa makanan maupun minuman (Putri, 2019).

Skema singkat proses penelitian ditampilkan dalam kerangka pemikiran ini. Kerangka pemikiran ini dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena mencerminkan tujuan utama penelitian. Kerangka pemikirannya dapat ditunjukkan dalam penelitian sebagai berikut:



*Gambar 1 1 Kerangka Pemikiran*

Dari gambar diatas, penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan lingkungan, fasilitas, keamanan, dan kebersihan, serta analisis yang dilakukan di wisata kuliner malam koridor jalan Mohammad Toha di kota Cirebon dengan menggunakan analisis SWOT dan analisis BMC untuk pengembangan wisata kuliner malam koridor Jalan Mohammad Toha.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu jenis ilmu yang mengajarkan bagaimana membuat suatu penelitian yang menyeluruh (Syahza,2021). Ditinjau dari jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif, wawancara, observasi, dokumentasi, analisis SWOT dan analisis BMC. Metode penelitian Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti keadaan suatu objek penelitian, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2016).

Adanya wisata kuliner malam di koridor jalan Mohammad Toha, Salah satu pusat kuliner malam yang berada di kota Cirebon yang memiliki daya tarik karena selain tempat yang strategis di tengah kota, wisata kuliner ini juga menyediakan aneka kuliner khas Cirebon dan jajanan kekinian seperti *street food*. Penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi gambaran umum wisata kuliner malam koridor Jl.Moh Toha untuk menganalisis permasalahan hambatan-hambatan wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata kuliner malam koridor Jl Mohammad Toha. Dalam permasalahan tersebut, diperlukan analisis untuk strategi pengembangan dengan analisis SWOT dan analisis BMC sehingga diperoleh rekomendasi yang dapat dilakukan oleh pedagang kaki lima untuk mengembangkannya.

### **2. Lokasi Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah wisata kuliner malam di Koridor Jalan Mohammad Toha, dan Lokasi Penelitian di Jalan Mohammad Toha, Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

### **3. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber yang diperoleh. Terdiri dari dua sumber, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Jenis data ini diperoleh secara langsung melalui interaksi atau komunikasi antara peneliti dan responden. Dengan demikian data primer mencerminkan hasil pengumpulan data yang melibatkan keterlibatan langsung antara kedua belah pihak (Sodik, 2015).

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini data diambil melalui keterangan dan informan yang diberikan oleh para wisatawan, pedagang kaki lima, dan paguyuban, berupa sejarah, informasi tentang fasilitas, lingkungan, keamanan dan kebersihan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber lain. Data ini dapat berupa grafik, atau label yang menyajikan informasi penting, pengumpulan data sekunder dapat dilakukan melalui beberapa sumber, seperti buku, situs atau dokumen resmi pemerintah (Sodik, 2015)

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah skripsi, dokumen, dan data lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti oleh penulis, berupa data outlet pedagang Jalan Mohammad Toha, dan struktur organisasi.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, observasi secara langsung, dan dokumentasi sebagai pendukung kegiatan penelitian.

a. Wawancara.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diselidiki. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan tulisan, pengetahuan, atau pengalaman pribadi Anda sendiri (Sugiono, 2016). Dalam hal ini penulis mewawancarai wisatawan yang sedang berwisata

kuliner di koridor Jalan Mohammad Toha tentang apa saja masalah atau ketidaknyamanan yang dirasakan saat berwisata kuliner di koridor Jalan Mohammad Toha. Data yang diinginkan dari wawancara ini adalah data deskriptif yang terdiri dari kata-kata dan angka-angka terkait strategi yang digunakan dalam evaluasi produk dan cara konsumen memilih produk.

b. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis dan mencatat data secara sistematis dengan tujuan untuk memahami keadaan yang diamati (Sugiono, 2016). Dalam hal ini penulis melakukan observasi secara langsung kepada wisatawan yang sedang berwisata kuliner malam koridor Jalan Moh Toha, dan Pedagang kaki lima ditempat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengatur data yang telah dikumpulkan dari proyek penelitian. Data tersebut bisa berupa naskah-naskah kearsipan (seperti bentuk barang cetakan maupun rekaman, data gambar, foto, dan jenis data lainnya) dapat digunakan sebagai suatu bentuk data pendukung dan pelengkap untuk data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara selama penelitian berlangsung (Sugiono, 2016). Dalam hal, ini penulis melakukan dokumentasi pada wisatawan yang memaparkan masalah-masalah atau kendala yang dihadapi selama berwisata di kawasan wisata kuliner malam koridor Jalan Mohammad Toha.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menganalisis secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hal ini meliputi pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori, menyajikannya dalam satuan-satuan, melakukan sintesa, menyajikan dalam pola, mengidentifikasi informasi penting yang akan diajarkan, dan membuat suatu kesimpulan agar orang lain dapat lebih mudah memahaminya

(Sugiono, 2016). Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, kesimpulan, serta verifikasi. Selain itu, analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*) dan analisis BMC (Business model canvas). Juga diterapkan untuk mengevaluasi berbagai faktor yang mempengaruhi penelitian.

a. Teknik analisis lapangan menurut Milles dan Huberman.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memfokuskan aspek-aspek penting, memilih informasi yang relevan, serta mencari pola dan keterkaitannya.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian Kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau bentuk lainnya yang sesuai.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti. Namun, jika dalam penelitian lanjutan ditemukan bukti yang mendukung, maka kesimpulan tersebut menjadi lebih (Sahid, 2014).

## 6. Validasi Data

Validasi data digunakan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipahami secara utuh. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, dan hasilnya dianggap sah jika tidak ada perbedaan antara apa yang diamati peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Sebagai teknik pengumpulan dan analisis data dari seluruh data yang dikumpulkan dari berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, triangulasi (Susanto, 2023).

Untuk memastikan keakuratan data dan sesuai dengan tujuan dan kesimpulan penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah suatu teknik analisis data yang menggunakan hal lain yang

termasuk dalam data tersebut untuk menentukan perlunya penyelidikan lebih lanjut atau sebagai bahan pembandingan terhadap data tersebut (Susanto, 2023). Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah suatu teknik penilaian data yang dilakukan dengan cara menelaah data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik triangulasi adalah teknik penilaian data yang digunakan dengan cara memindahkan data ke sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik triangulasi meliputi analisis data yang diperoleh dari observasi, angket, dan dokumentasi (Alfansyur, 2020).

#### **H. Sistematik Penulisan**

Agar penulisan skripsi ini lebih terarah dan lebih fokus, maka penulisan perumusan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematik penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, merupakan kerangka teoritis yang dimana di dalamnya memaparkan tentang deskriptif teori yang terdiri dari pengertian untuk Strategi pengembangan, wisata kuliner malam.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, menjelaskan tentang jelaskan mengenai metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, sifat penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB IV PEMBAHASAN, membahas tentang hasil penelitian yang lengkap dengan pembahasannya. Pada bab empat penulis akan membahas mengenai Strategi pengembangan wisata kuliner malam koridor jalan Mohammad Toha kota Cirebon.

BAB V PENUTUP, berisi tentang kesimpulan dan saran, dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dan uraian yang ditentukan dalam

rumusan masalah. Setelah itu penulis memberi saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.



**UINSSC**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON**